

Rovina Virginia

JURNAL_ROVINA.pdf

-  Tugas Akhir Mahasiswa
-  Tugas Akhir Mahasiswa
-  Politeknik Kesehatan Kemenkes Makassar

Document Details

Submission ID**trn:oid::1:3349012433****Submission Date****Sep 23, 2025, 9:53 PM GMT+7****Download Date****Sep 23, 2025, 9:55 PM GMT+7****File Name****JURNAL_ROVINA_FIX_sekalii_1_.pdf****File Size****168.1 KB****7 Pages****3,184 Words****19,361 Characters**

26% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography
- Quoted Text

Top Sources

- 25%  Internet sources
 - 19%  Publications
 - 0%  Submitted works (Student Papers)
-

Top Sources

25% Internet sources
 19% Publications
 0% Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Internet	
	ojs3.poltekkes-mks.ac.id	7%
2	Internet	
	eprints.poltekkesjogja.ac.id	2%
3	Internet	
	eprints.ums.ac.id	1%
4	Internet	
	repository.umy.ac.id	1%
5	Internet	
	ejournal.antarbangsa.ac.id	<1%
6	Internet	
	repo.poltekkestasikmalaya.ac.id	<1%
7	Internet	
	digilib.uns.ac.id	<1%
8	Internet	
	ilkeskh.org	<1%
9	Internet	
	garuda.ristekbrin.go.id	<1%
10	Internet	
	jurnal.fkm.unand.ac.id	<1%
11	Publication	
	Noviana F. Tandra, Christy N. Mintjelungan, Kustina Zuliari. "Hubungan Pengetah...	<1%

12	Publication	Miftakhul Cahyati, Lukman Hakim Hidayat, Agustine Hanafi Putri, Astika Swastira...	<1%
13	Internet	journal.unhasa.ac.id	<1%
14	Internet	anzdoc.com	<1%
15	Internet	ojs.unik-kediri.ac.id	<1%
16	Publication	Jacky Ch. Lintang, Henry Palandeng, Michael A. Leman. "HUBUNGAN TINGKAT PE...	<1%
17	Publication	Betrix E. Marimbun, Christy N. Mintjelungan, Damajanty H.C. Pangemanan. "Hub...	<1%
18	Publication	Indah Puspitasari Kiay Demak, Dian Noviandini Muharam, Mohammad Salman. "...	<1%
19	Publication	MIFTAHUL JANNAH, Megananda Hiranya Putri, Nining Ningrum, Isa Insanuddin. "...	<1%
20	Internet	dspace.cuni.cz	<1%
21	Internet	ejournalunb.ac.id	<1%
22	Internet	repository.poltekkes-smg.ac.id	<1%
23	Internet	scholar.kyobobook.co.kr	<1%
24	Publication	Desi Andriyani. "Penyuluhan dan Pemeriksaan Gigi dan Mulut di SDN Sidosari La...	<1%
25	Publication	Dwi Kurniawati, Dyah Ayu Cahyaningrum. "KNOWLEDGE, ATTITUDE AND PRACTIC...	<1%

26	Publication	Fika Rahmah Aprilia, Isa Insanuddin, Yonan Heriyanto, Irwan Supriyanto. "THE EF...	<1%
27	Publication	Intan Liana, Arnela Nur, Anwar Arbi, Andriani Andriani, Sisca Mardelita, Elfi Zahar...	<1%
28	Publication	Radiah ., Christy Mintjelungan, Ni Wayan Mariati. "GAMBARAN STATUS KARIES DA...	<1%
29	Internet	es.scribd.com	<1%
30	Internet	repositori.usu.ac.id	<1%

Hubungan Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Mahasiswa Poltekkes Kemenkes Makassar

Rovina Virginia P. Bayolanan¹, Johnny Angki², Nugraheni Widyastuti³
Program Diploma Tiga Kesehatan Gigi, Jurusan Kesehatan Gigi
¹²³Jurusan Kesehatan Gigi
¹²³Poltekkes Kemenkes Makassar
Email: rovinavirginia818@gmail.com

ABSTRAK

Tingkat pengetahuan merupakan salah satu hal penting yang dapat mempengaruhi tinggi atau rendahnya angka kejadian karies. Mahasiswa berada dalam kelompok remaja berusia 18-24 tahun yang berisiko tinggi terkena masalah gigi seperti gigi berlubang. Faktor yang membuat mahasiswa lebih mudah mengalami masalah gigi adalah kebiasaan mereka yang sering mengonsumsi makanan ringan yang manis, beberapa mahasiswa kurang memahami pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut. Pada usia remaja, gigi masih dalam tahap perkembangan dan cenderung lebih sensitif terhadap kerusakan. Oleh karena itu, sangat penting untuk menjaga kebersihan gigi dan mulut, mengurangi konsumsi makanan yang tinggi gula, serta secara teratur melakukan pemeriksaan gigi ke dokter gigi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterkaitan antara pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut dengan frekuensi terjadinya karies gigi pada mahasiswa Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Makassar. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Data dikumpulkan dengan teknik kuesioner dan pemeriksaan karies gigi. Responden dalam penelitian ini sebanyak 50 orang mahasiswa Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Makassar. Analisis data pada penelitian ini yaitu analisis univariate dan analisis bivariate menggunakan uji correlation. Dari penelitian yang dilakukan, ditemukan bahwa tidak ada keterkaitan antara pengetahuan yang dimiliki dengan kejadian karies di kalangan mahasiswa Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Makassar. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Makassar sudah memiliki tingkat pengetahuan yang memadai, namun perilaku mereka belum sejalan dengan pengetahuan yang ada.

Kata kunci : Tingkat Pengetahuan; Kejadian Karies; Karies Gigi.

The Relationship Between Oral Health Knowledge and the Incidence of Dental Caries Among Nursing Students at Poltekkes Kemenkes Makassar

Rovina Virginia P. Bayolanan¹, Johnny Angki², Nugraheni Widyastuti³
Diploma Three Program in Dental Health, Department of Dental Health
¹²³Department of Dental Health
¹²³Makassar Ministry of Health Polytechnic
E-mail : rovinavirginia818@gmail.com

ABSTRACT

The level of knowledge is one of the important factors that can influence the high or low incidence of caries. College students are in the group of adolescents aged 18-24 years who are at high risk of developing dental problems such as cavities. Factors that make students more susceptible to dental problems are their habit of frequently consuming sweet snacks, some students do not understand the importance of maintaining

dental and oral hygiene. In adolescence, teeth are still developing and tend to be more sensitive to decay. Therefore, it is very important to maintain dental and oral hygiene, reduce consumption of foods high in sugar, and have regular dental check-ups with a dentist. This study aims to determine the relationship between knowledge about dental and oral health and the frequency of dental caries among students of the Nursing Department of the Ministry of Health Polytechnic of Makassar. This study used a quantitative method. Data were collected using questionnaires and dental caries examinations. Respondents in this study were 50 students of the Nursing Department of the Ministry of Health Polytechnic of Makassar. Data analysis in this study used univariate analysis and bivariate analysis using correlation tests. The research found no correlation between knowledge and caries incidence among nursing students at the Makassar Ministry of Health Polytechnic. Based on these findings, it can be concluded that nursing students at the Makassar Ministry of Health Polytechnic have adequate knowledge, but their behavior is not aligned with this knowledge.

Keywords : Level of knowledge; Incidence of caries; Dental caries.

PENDAHULUAN

Karies gigi adalah suatu kondisi yang disebabkan oleh perubahan lingkungan yang ditimbulkan oleh mikroorganisme dalam mulut. Sukrosa berperan dalam perkembangan karies gigi karena mengandung tinggi bakteri *Streptococcus mutans* yang memiliki enzim glucosyltransferases, yang mampu memecah sukrosa dan menghasilkan produk yang menciptakan pH asam di dalam mulut, sehingga menyebabkan hilangnya mineral pada gigi. Proses hilangnya mineral ini dapat terhenti ketika pH kembali netral, yang bisa dicapai dengan mengurangi jumlah makan dan meningkatkan kadar fluor (Sibarani, 2014). Awal terjadinya proses karies gigi yaitu munculnya titik putih di mana terdapat kerusakan pada lapisan enamel lalu enamel mengalami proses pengurangan mineral. Pada kerusakan gigi yang parah, permukaan yang rusak pada enamel mencapai dentin dan sementum. (Marlindayanti, 2022).

Tingkat pemahaman adalah faktor krusial yang berdampak pada frekuensi terjadinya karies. Pemahaman yang baik dapat memengaruhi tindakan kesehatan, terutama dalam memperbaiki kondisi gigi dan mulut. Di sisi lain, kurangnya pengetahuan mengenai pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut bisa membuat individu mulai mengabaikan perawatan gigi, yang pada akhirnya dapat mengakibatkan berbagai masalah kesehatan gigi dan mulut, termasuk karies gigi (K. Yadav, 2016).

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar tahun 2018, prevalensi karies gigi di Indonesia mencapai 45,3% dari total populasi. Hal ini berarti bahwa hampir setengah dari populasi penduduk Indonesia mengalami karies gigi. Prevalensi gigi berlubang lebih tinggi di kawasan desa dibandingkan dengan kota. Masalah gigi berlubang lebih umum terjadi pada anak-anak dan remaja (RISKESDAS, 2018).

Mahasiswa berada dalam kelompok remaja berusia 18 hingga 24 tahun yang berisiko tinggi terhadap masalah gigi seperti karies. Salah satu alasan mereka lebih mudah mengalami karies adalah karena kebiasaan sering makan makanan manis, serta kurangnya pemahaman beberapa mahasiswa mengenai pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut. Pada masa remaja, gigi masih dalam proses pertumbuhan dan lebih rentan terhadap kerusakan. Oleh karena itu, sangat penting untuk memelihara kesehatan gigi dan mulut, mengurangi asupan makanan manis, serta secara teratur memeriksakan gigi ke dokter gigi (Faisal, 2018).

Sebuah penelitian awal dilaksanakan oleh peneliti yang melibatkan wawancara dengan sepuluh mahasiswa dari Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Makassar mengenai pemahaman mereka tentang karies gigi. Hasilnya menunjukkan bahwa mahasiswa-mahasiswa tersebut tidak memiliki pengetahuan mengenai apa itu karies gigi. Selanjutnya, setelah dilakukan pemeriksaan kesehatan gigi kepada mereka, ditemukan bahwa seluruh mahasiswa tersebut mengalami karies gigi. Maka dari itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji kaitan antara pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut

dengan munculnya karies gigi di kalangan mahasiswa Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Makassar serta seberapa besar kesadaran mereka akan pentingnya merawat kesehatan gigi dan mulut.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian berbasis kuantitatif. Penelitian tersebut dilakukan di lingkungan Poltekkes Kemenkes Makassar, pada Jurusan Keperawatan, antara bulan Januari hingga Maret 2025. Sasaran populasi dari penelitian ini adalah keseluruhan mahasiswa tingkat III pada Jurusan Keperawatan di Poltekkes Kemenkes Makassar. Teknik pengambilan sampel diterapkan dengan rumus Slovin, dan hasil perhitungan menunjukkan bahwa jumlah sampel yang diperoleh adalah 50 individu. Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi alat tulis, kuesioner, kaca mulut, sonde, pinset, nier bekken, alkohol 70%, masker, handscoon, tisu, dan lembar pemeriksaan. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket (kuesioner) serta melaksanakan observasi dan pemeriksaan indeks karies DMF-T pada peserta, dan mengisi form catatan indeks DMF-T untuk setiap individu. Pada penelitian ini, analisis data dilakukan dengan analisis univariate dan analisis bivariate menggunakan uji korelasi. Penyajian data dilakukan melalui tabel sederhana, tabel distribusi frekuensi, dan tabel tabulasi silang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Tabel 1.
Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	2	4%
Perempuan	48	96%
Total	50	100%

Dalam tabel 1, terlihat bahwa pembagian frekuensi menurut jenis kelamin menunjukkan bahwa ada 48 responden perempuan (96%), sedangkan responden laki-laki berjumlah hanya 2 orang (4%).

Tabel 2
Distribusi Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Persentase
17 Tahun	1	2%
18 Tahun	18	36%
19 Tahun	24	48%
20 Tahun	4	8%
21 Tahun	3	6%
Total	50	100%

Berdasarkan tabel 2 mengenai sebaran frekuensi berdasarkan umur, sebagian besar partisipan yang mengisi kuesioner adalah berusia 19 tahun, yakni sebanyak 24 orang (48%), berusia 18 tahun ada 18 orang (36%), berumur 20 tahun mencapai 4 orang (8%), berusia 21 tahun berjumlah 3 orang (6%), dan berusia 17 tahun totalnya 1 orang (2%).

Tabel 3
Distribusi Kriteria Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Baik	17	34%
Cukup	18	36%
Kurang	15	30%
Total	50	100%

Berdasarkan tabel 3, terlihat bahwa pemahaman tentang kesehatan gigi dan mulut di kalangan mahasiswa program studi keperawatan Poltekkes Kemenkes Makassar yang tergolong cukup adalah sebanyak 18 responden (36%). Sementara itu, jumlah responden yang berada dalam kategori baik mencapai 17 orang (34%). Dari total 50 mahasiswa, terdapat 15 responden (30%) yang memiliki tingkat pengetahuan yang rendah.

Tabel 4
Status Karies Gigi Mahasiswa Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Makassar

Status Karies	Jumlah	Persentase
Sangat Rendah	15	30%
Rendah	20	40%
Sedang	12	24%
Tinggi	1	2%
Sangat Tinggi	2	4%
Total	50	100%

Berdasarkan tabel 4, terlihat bahwa sebagian besar mahasiswa Jurusan Keperawatan memiliki karies gigi dalam kategori rendah, dengan jumlah mencapai 20 orang (40%). Sedangkan yang tergolong dalam kategori sangat rendah ada 15 orang (30%). Untuk kategori sedang, terdapat 12 orang (24%). Sementara itu, hanya 2 orang (4%) yang termasuk dalam kategori sangat tinggi dengan kondisi karies yang sangat parah. Dari total 50 mahasiswa, hanya 1 orang (2%) yang mengalami karies gigi yang tinggi.

Tabel 5
Tabulasi Silang Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Status Karies Gigi

Status Karies	Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi			Total
	Baik (%)	Cukup (%)	Kurang (%)	
Sangat rendah	9	3	3	15
	18%	6%	6%	30%
Rendah	9	3	8	20
	18%	6%	16%	40%
Sedang	3	2	7	12
	6%	4%	14%	24%
Tinggi	0	1	0	1
	0%	2%	0%	2%
Sangat tinggi	0	1	1	2
	0%	2%	2%	4%
Total	21	10	19	50
	42%	20%	38%	100%

Tabel 5 menunjukkan analisis hubungan antara pemahaman tentang kesehatan gigi dan mulut dengan kondisi karies gigi. Dari hasil analisis, terlihat bahwa terdapat 9 responden (18%) yang memiliki pengetahuan baik dengan tingkat karies yang sangat rendah. Sementara itu, ada 3 responden (5,2%) yang memiliki pemahaman cukup dengan tingkat karies yang sangat rendah, dan jumlah yang sama juga terjadi pada mahasiswa dengan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut yang kurang, yaitu 3 orang (5,2%). Untuk pengetahuan yang baik dan kondisi karies rendah, diperoleh data bahwa terdapat 9 responden (14,6%), diikuti oleh 3 responden (5,2%) dengan tingkat pengetahuan cukup yang memiliki status karies, serta 8 orang (10,3%) dengan pengetahuan kurang yang memiliki status karies rendah. Selanjutnya, pada kelompok yang memiliki pengetahuan baik dan mengalami karies gigi dalam kategori sedang, terdapat 3 responden (5,2%). Untuk mahasiswa yang memahami cukup dengan status karies gigi sedang tercatat hanya 2 responden (2,3%), sedangkan yang memiliki pengetahuan kurang dengan karies sedang sebanyak 7 responden (8,6%). Tidak ditemukan responden dengan pengetahuan baik dan tingkat karies tinggi, tetapi terdapat 1 responden (1,7%) dengan pengetahuan cukup yang mengalami tingkat karies tinggi. Demikian pula, tidak ada responden dengan pengetahuan baik pada tingkat karies sangat tinggi, namun ditemukan 1 responden (1,7%) dengan pemahaman cukup dan kurang pada tingkat karies gigi sangat tinggi. Secara keseluruhan, terdapat 21 mahasiswa (34,4%) dengan pengetahuan baik, sementara 10 mahasiswa (16,1%) memiliki pengetahuan cukup, dan 19 mahasiswa (25,8%) memiliki pengetahuan kurang. Untuk kondisi karies, tercatat 15 mahasiswa (23,7%) dengan tingkat karies sangat rendah, 20 mahasiswa (27,8%) dengan karies gigi rendah, 12 mahasiswa (17,3%) dengan karies gigi sedang, sedangkan hanya 1 mahasiswa (1,7%) yang memiliki tingkat karies gigi tinggi, dan 2 mahasiswa (3,5%) yang mengalami tingkat karies gigi sangat tinggi.

Tabel 6
Hubungan Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Kejadian Karies Gigi

Correlations

		Pengetahuan	Status Karies
Pengetahuan	Pearson Correlation	1	.154
	Sig. (2-tailed)		.286
	N	50	50
Status Karies	Pearson Correlation	.154	1
	Sig. (2-tailed)	.286	
	N	50	50

Ket: Uji Corelation, *signifikan (p<0,05)

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa Asymp. Sig 0,286 > 0,05 maka kesimpulannya, dapat dinyatakan bahwa "Tidak Ada Hubungan" yang berarti antara Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Terjadinya Karies Gigi di Kalangan Mahasiswa Poltekkes Kemenkes Makassar.

PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan riset, terungkap bahwa mayoritas mahasiswa memiliki pemahaman tentang kesehatan gigi dan mulut yang tergolong cukup. Akan tetapi, ada juga beberapa mahasiswa yang memiliki pengetahuan di kategori baik, dan hanya segelintir mahasiswa yang menunjukkan tingkat pengetahuan yang baik.

Sebagian besar mahasiswa berada pada tingkat pemahaman tentang kesehatan gigi dan mulut yang tergolong cukup, disebabkan oleh beberapa faktor seperti keterbatasan informasi, kurangnya minat terhadap masalah kesehatan gigi, dan kurangnya program edukasi yang menyeluruh di luar jurusan kesehatan. Hal ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (2010) yang membahas tentang pemahaman dan perilaku kesehatan. Dengan kata lain, mahasiswa mempunyai pengetahuan yang cukup karena mereka bisa menerima informasi, namun

kurang mendapatkan pendidikan yang terfokus dan mendalam mengenai kesehatan gigi dan mulut (Anang, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa karies gigi paling banyak ditemukan dengan kategori rendah. Namun, masih terdapat beberapa mahasiswa yang termasuk dalam kategori sangat rendah dan kategori sedang, dan hanya sedikit mahasiswa yang memiliki karies gigi dengan kategori tinggi dan sangat tinggi.

Karies gigi sering kali muncul dalam kelompok mahasiswa dengan kategori rendah, biasanya dipicu oleh minimnya pengetahuan, sikap, dan tindakan dalam merawat kebersihan serta kesehatan gigi dan mulut. Hal ini sejalan dengan teori Model Keyakinan Kesehatan yang dikemukakan oleh Becker pada tahun 1974. Banyak mahasiswa memiliki persepsi rendah terhadap kerentanan dan keparahan karies, sehingga merasa tidak perlu untuk menjaga kebersihan gigi secara optimal. Perilaku menyikat gigi yang salah atau tidak teratur, konsumsi makanan tinggi gula, dan kurangnya kunjungan ke dokter gigi adalah contoh dari rendahnya kesadaran pencegahan. Kurangnya edukasi dan promosi kesehatan gigi di lingkungan kampus juga memperparah kondisi ini (Hasibuan, 2023).

Menurut (Dewi, 2019), karies gigi atau gigi yang berlubang adalah sebuah kondisi yang mempengaruhi jaringan keras gigi (seperti email, dentin, dan sementum) yang disebabkan oleh aktivitas mikroorganisme terhadap karbohidrat yang dapat difermentasi. Penyakit ini ditandai dengan proses demineralisasi pada jaringan keras gigi, yang kemudian diikuti oleh kerusakan pada bahan organiknya. Hal ini berujung pada invasi bakteri, kematian pulpa, serta penyebaran infeksi ke jaringan di sekitar akar gigi, yang dapat menimbulkan rasa sakit.

Tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut yang baik berhubungan dengan kejadian karies yang sangat rendah karena individu dengan pengetahuan baik cenderung menyadari pentingnya menjaga kebersihan mulut, menerapkan kebiasaan sehat (menyikat gigi dengan benar, rutin periksa ke dokter gigi, menghindari makanan tinggi gula), dan memiliki motivasi untuk mencegah penyakit gigi dan mulut. Fenomena ini sesuai dengan Teori Lawrence Green (1980) melalui model PRECEDE-PROCEED, yang mengungkapkan bahwa pengetahuan adalah faktor yang memengaruhi terbentuknya perilaku sehat (Mulyana, 2023).

Berdasarkan penelitian, ditemukan bahwa tidak ada hubungan antara pemahaman dan munculnya karies di antara mahasiswa Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Makassar. Temuan ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Lintang et al (2015), yang mengungkapkan bahwa pengetahuan bukanlah faktor tunggal yang memengaruhi tingkat keparahan karies gigi. Ada berbagai sebab yang dapat memicu terjadinya karies gigi, termasuk faktor-faktor di dalam mulut yang berhubungan langsung dengan terjadinya karies, seperti: struktur gigi, morfologi gigi, posisi gigi dalam rahang, tingkat keasaman saliva, kebersihan mulut yang berkaitan dengan kebiasaan dan frekuensi menyikat gigi, jumlah gigi, serta seberapa sering seseorang mengonsumsi makanan yang dapat menyebabkan karies. Di samping itu, ada juga faktor-faktor eksternal yang berperan sebagai unsur predisposisi dan penghalang yang tidak secara langsung terkait dengan terjadinya karies gigi, seperti usia, jenis kelamin, lokasi, status ekonomi, serta pengetahuan, sikap, dan perilaku dalam menjaga kesehatan gigi.

Perilaku mahasiswa yang berkaitan dengan kesehatan gigi dan mulut yang kurang baik bisa menjadi salah satu faktor yang meningkatkan risiko terjadinya karies gigi. Dalam teori Bloom, perilaku dianggap sebagai salah satu elemen penting yang dapat memengaruhi kondisi kesehatan, termasuk di dalamnya kesehatan gigi dan mulut. Mahasiswa di Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Makassar telah menunjukkan pengetahuan yang cukup memadai, namun tindakan mereka masih belum sejalan dengan pengetahuan yang telah dimiliki. Contohnya, banyak mahasiswa yang tetap mengonsumsi makanan dan minuman yang menyebabkan kerusakan gigi meskipun mereka sudah mengetahui bahwa makanan manis dan lengket serta minuman bersoda tidak baik untuk kesehatan gigi dan mulut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada mahasiswa jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Makassar, maka diperoleh hasil bahwa tidak adanya hubungan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dengan kejadian karies gigi pada mahasiswa Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Makassar. Tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut mahasiswa Jurusan Keperawatan sebagian besar masuk dalam kategori cukup. Namun, masih terdapat beberapa mahasiswa dengan pengetahuan dalam kategori baik, dan hanya sedikit mahasiswa yang menunjukkan pengetahuan dengan kategori kurang. Status karies gigi mahasiswa Jurusan Keperawatan paling banyak ditemukan dengan kategori rendah. Namun, masih terdapat beberapa mahasiswa yang termasuk dalam kategori sangat rendah dan kategori sedang, dan hanya sedikit mahasiswa yang memiliki karies gigi dengan kategori tinggi dan sangat tinggi.

Saran dari peneliti adalah agar mahasiswa Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Makassar lebih meningkatkan pemahaman tentang kesehatan gigi dan mulut serta menyadari pentingnya merawat kesehatan gigi dan mulut dengan baik untuk mencegah karies gigi. Mahasiswa diharapkan menyadari pentingnya melakukan sikat gigi dua kali sehari, mengurangi frekuensi konsumsi makanan dan minuman yang tinggi gula, serta rutin berkunjung ke dokter gigi setiap enam bulan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anang, A., & Robbihi, H. I. (2021). Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Kesehatan Gigi dan Mulut. *Jl-KES (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 4(2), 55–59. <https://doi.org/10.33006/ji-kes.v4i2.176>
- Dewi, Z. (2019). *MENGENAL LEBIH DEKAT KARIES GIGI*. MEGA PRESS NUSANTARA.
- Faisal, M. (2018). Analisis Pengetahuan Mahasiswa Tentang Karies Gigi Terhadap Indeks Dmf-T Pada Mahasiswa Stikes Yarsi Jurusan Keperawatan Bukittinggi. *Jurnal Sehat Mandiri*, 13(2), 48–55. <https://doi.org/10.33761/jsm.v13i2.47>
- Hasibuan, R., Erawati, S., Sitepu, R., Arintonang, B., & Sari, N. M. (2023). Analisis Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Kesehatan Gigi Mulut Dengan Angka Karies Gigi Analysis Of The Relationship Between Knowledge, Attitude And Oral Health Behavior And Numbers Dental Caries, (c), 8–14.
- K. Yadav, S. P. (2016). Dental Caries: A Review. *Asian Journal of Biomedical and Pharmaceutical Sciences*, 6(53), 01–07.
- Marlindayanti, H. A. N. dkk. (2022). *Manajemen Pencegahan Karies*. Lembaga Chakra Brahmana Lentera.
- Mulyana, R. A., Mulyanti, S., Restuning, S., & Fatikhah, N. (2023). The Correlation Between Knowledge Levels Of Dental And Oral Health Towards Concern Of Maintaining Dental And Mouth Health Of Junior High School Students 2 Solokanjeruk. *Jurnal Terapi Gigi Dan Mulut*, 2(2), 79–84. <https://doi.org/10.34011/jtgm.v2i2.1106>.
- Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS). (2018). *Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2018*. Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Departemen Kesehatan Republik Indonesia.